



**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI BAMRUNG ISLAM SCHOOL  
PHATTALUNG, THAILAND SELATAN**

**Jihan Az-zahra<sup>1</sup>, Zailani<sup>2</sup>**

[jihan.azzahraa021@gmail.com](mailto:jihan.azzahraa021@gmail.com)<sup>1</sup> [zailani@umsu.ac.id](mailto:zailani@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara<sup>12</sup>

***Abstract***

*International Real Work Lecture (KKNI) provides a perspective on the role of educators in improving the ability to read the Al-Qur'an at Bamrung Islamic Academy in Phattalung, Southern Thailand. Al-Qur'an education occupies an important position in Islamic Religious Education. Students need guidance from educators to understand the Al-Qur'an. Educational institutions such as the Bamrung Islamic Academy in Phattalung are one of the places to get Al-Qur'an education. This research adopts a qualitative field approach. Through KPLI at Bamrung Islamic Academy, researchers gained experience in assisting students in reading the Al-Qur'an, understanding the principles of recitation, so that students can easily understand and read the Al-Qur'an. Educators have an important role in helping students overcome difficulties in reading the Al-Qur'an.*

**Keyword:** Role, Teacher, Al-Quran

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Al-Qur'an bertujuan mendalam untuk membimbing individu dalam mengerti, menguasai, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Pramesti & Makbul, 2023). Sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk mengeksplorasi Al-Qur'an sebagai kaidah dan dasar bagi kehidupan manusia. Pedoman utama untuk menjalani kehidupan yang seimbang

dan bermakna (Saiddaeni, dkk, 2023) mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ilmu nahwu (tata bahasa), shalaf (sejarah), badi' (retorika), usul (prinsip-prinsip), hingga berbagai bidang seperti filsafat, politik, ekonomi, sosial, sains, dan seni. Dengan memahami Al-Qur'an, seseorang akan dibekali dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang esensial untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKNI) di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan, saya memiliki kesempatan emas untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan ilmu yang telah saya pelajari selama perkuliahan. Selama masa tersebut, saya menyadari betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses belajar siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Guru menjadi inspirasi, dorongan, dan pengarahan kepada siswa untuk terus memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an (Hanafi, Karimah, & Shofiyah, 2023). Peran guru ini tak terbatas sekedar dalam ruang kelas selama jam pelajaran, tetapi juga dapat diterapkan di luar kelas, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, perjalanan belajar, dan interaksi sosial lainnya. Oleh karena itu, kita perlu mengakui dan menghargai peran guru dalam pendidikan Al-Qur'an. Mereka adalah jembatan yang menghubungkan siswa dengan Al-Qur'an, memandu mereka dalam menemukan kebenaran dan makna yang terkandung dalam setiap ayat, serta membantu mereka mengintegrasikan.

Seorang guru mempunyai kemampuan untuk merancang dan mengatur program pembelajaran, berperan sebagai pengarah dan fasilitator untuk memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran (Lisnawati, Kuntari & Hardiansyah, 2023). Di Bamrung Islam School di Phattalung, Thailand Selatan, pendidik berfungsi sebagai pemandu yang membimbing siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sekolah ini menaungi siswa dengan latar belakang yang beragam, termasuk mereka yang baru saja memeluk Islam dan belum terbiasa. Tugas pendidik menyampaikan cara membaca al-qur'an yang tepat

kepada siswa tersebut dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mida & Maunah, 2023). Selain itu, ada juga siswa yang berasal dari latar belakang non-Islam, mengingat mayoritas penduduk di Thailand menganut agama Buddha. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengajarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an kepada semua siswa.

Meski pendidik tidak dapat menjamin murid akan menjadi pandai dalam membaca al-qur'an, mereka harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan pengetahuan yang bermanfaat, termasuk dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Dengan bimbingan pendidik yang mendukung dan memotivasi, siswa akan termotivasi untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dengan semangat dan dedikasi yang tinggi.

Dizaman modern ini, tidak bisa dipungkiri gadget sangatlah berpengaruh terhadap gen Z atau kaum millennial. Kecanggihan teknologi mempunyai sisi positif dan negatifnya. Segala hal bisa dilakukan dengan mudah dan cepat dengan teknologi ini. Akan tetapi kita juga tidak bisa menjauh dari kekurangannya seperti meningkatnya angka kemalasan para pengguna teknologi ini, dimana terdapat penggunaanya kebanyakan dari gen Z atau kaum millennial. Dan ini sangat berpengaruh di lingkungan sekolah terutama di Bamrung Islam School.

Banyak siswa saat ini cenderung menggunakan gadget untuk keperluan lain, yang mengakibatkan mereka kurang aktif dalam kegiatan langsung dan seringkali malas belajar, termasuk mempelajarinya. Akibatnya sebagian besar murid baru tidak mudah mempelajarinya dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian, banyak siswa yang kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dengan tepat, mengenali tanda baca, huruf sambung, dan bahkan prinsip-prinsip tajwid. Kesulitan yang dihadapi siswa baru antara lain kesulitan mengucapkan huruf dengan benar dan seringkali tidak lancar dalam membaca. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk

membantu siswa dengan baik dan mengikuti ajaran, pemahaman tajwid yang tepat juga sangat diperlukan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melakukan observasi langsung di lokasi untuk memahami suatu fenomena dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk memahami dan menginterpretasi data dari lapangan. Penelitian dilakukan secara langsung di Bamrung Islam School di Phattalung, Thailand Selatan, dari tanggal 8 Agustus hingga 5 September 2023, untuk memastikan akurasi dan kualitas data yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pengolaan data dianalisis menggunakan penyajian data, reduksi data dan penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menyampaikan dan mengajarkan prinsip-prinsip Agama Islam melalui proses belajar mengajar yang terorganisir dan bimbingan yang terencana. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Materi ajar berasal dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang menjadi landasan untuk membentuk pandangan hidup yang mengedepankan kehidupan yang lebih baik dan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan.

Melalui Pendidikan Agama Islam, individu dibekali dengan arahan untuk menjalani hidup yang lebih terarah, baik dalam aspek moral, perilaku, maupun dalam kemampuan untuk pembedaan antara haq dan batil. Oleh sebab itu, penting bagi Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang menerapkan nilai-nilai keislaman. Sebagai tokoh pertama untuk pembentukan sifat anak, sebagai orang tua mempunyai penting untuk pengenalan serta penanaman kunci-kunci keislaman

sejak lahir. Namun, ketika memasuki umur pendidikan dan mulai mengikuti proses belajar mengajar, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keislaman kepada siswa di sekolah. Peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman berasal karena dukungan serta kerjasama dengan peran orang tua.

Sebelum siswa dapat mengadopsi kunci-kunci keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, mereka harus terlebih dahulu memahami teknik membaca Al-Qur'an dengan benar. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan lancar memahami pesan dari setiap ayat Al-Qur'an. Pendidik memiliki kewajiban untuk mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar yang tepat. Peran pendidik sangat penting, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai keislaman. Selain mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an, pendidik juga mendorong siswa untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam penelitian di Bamrung Islam School di Phattalung, Thailand Selatan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dan wawancara dengan guru. Selama observasi, guru Al-Qur'an menentukan surah yang akan dipelajari, kemudian membacakan ayat-ayatnya yang diikuti oleh siswa. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca ayat tersebut secara individu, memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Guru juga memberikan pengajaran mengenai tajwid berdasarkan ayat-ayat yang telah dibaca.

Beberapa siswa telah memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik, termasuk mengenali huruf dan hukum tajwid. Namun, ada juga siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa belum familiar dengan huruf-huruf hijaiyyah dan kesulitan dalam pelafalannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi ini antara lain kurangnya minat siswa terhadap Al-Qur'an dan lingkungan sekitar. Terlebih lagi, sebagian besar siswa di daerah penelitian berasal dari latar belakang agama Budha, yang dapat mempengaruhi minat dan kemampuan mereka

dalam mempelajari Al-Qur'an. Ada juga siswa yang baru-baru ini memeluk Islam dan belum terbiasa dengan huruf-huruf hijaiyyah. Siswa seperti itu membutuhkan bimbingan khusus dari guru Al-Qur'an di sekolah.

### **Faktor Pengaruh Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an**

Dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang mendukung yang mempengaruhi seseorang terutama siswa di sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua yaitu faktor internal dan eksternal tergantung kondisi masing-masing individu.

#### 1. Faktor Internal (Faktor dari Dalam)

- a. **Motivasi:** Motivasi dari dalam diri individu terutama siswa untuk membaca Al-Qur'an karena keyakinannya untuk mempelajari Al-Qur'an untuk pedoman hidupnya sehari-hari. Selain itu motivasi untuk mempelajari dalam hati individu tentu karena keinginannya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Motivasi ini mendorong siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tekad yang tinggi dan konsisten
- b. **Niat yang kuat:** Niat adalah langkah awal dalam mempelajari Al-Quran. Jika seorang individu sudah termotivasi maka timbul niat yang kuat untuk mempelajarinya. Ataupun niat itu sudah muncul sedari awal namun belum adanya motivasi maka bisa jadi ini adalah penghambatnya. Niat yang tulus untuk memahami, mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik adalah faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa. Niat yang kuat memberikan dorongan dan fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. **Ketekunan dan Kesabaran:** Dengan adanya motivasi dari dalam diri dan niat yang kuat dari seorang individu atau siswa maka akan cenderung lebih tekun, terus mencoba dan berusaha dalam

mempelajari. Keinginan timbul berasal dalam hati untuk terus berlatih serta memperbaiki adalah yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- d. **Pemahaman Tajwid:** Jika seorang individu belajar al-qur'an akan berkaitan dengan pemahaman untuk ilmu tajwid. Setiap individu yang mempelajari Al-Qur'an tentu harus mengetahui hukum tajwid ayat-ayat yang telah dibacakannya. Pemahaman tentang tajwid ini penting untuk setiap individu dalam mempelajari al-qur'an. Ini sebagai pengaruh dalam untuk pengaruh keterampilan seseorang mempelajari al-qur'an dengan aturan kaidahnya. Seseorang jika sudah memahami hukum tajiwd maka akan cenderung menghayati ayat per ayat yang dibaca dan merenungkan makna – makna ayat Al-Qur'an tersebut.
- e. **Kemampuan Bahasa Arab:** Seorang individu dengan motivasi yang ada dalam dirinya dan memiliki niat yang kuat serta ketekunan untuk mempelajari Al-Qur'an tapi tidak terlepas dari pemahaman ilmu tajwid tentu sangat berpengaruh untuk kemampuannya dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Seorang individu akan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an dan akan terus mempelajarinya tentu harus mengetahui arti. Sebab itu, seorang individu harus mempelajari kebahasaan. Apabila seorang individu atau siswa memiliki kemampuan Bahasa Arab maka itu menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 2. Faktor Eksternal (Faktor dari Luar)

- a. **Bimbingan guru:** Bimbingan dan pengajaran dari seorang guru sangat berpengaruh kepada kemampuan siswa. Bimbingan guru termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. **Penggunaan Teknologi:** Teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an dan sumber belajar online dapat memudahkan akses dan meningkatkan cara belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa. Sehingga ini mampu

menjadi faktor pendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- c. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang kondusif, termasuk disekolah, pesantren, atau dirumah dapat mempengaruhi motivasi dan konsistensi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Dukungan Keluarga dan Teman: Dukungan dan dorongan dari keluarga, teman, dan komunitas membantu siswa dalam mempertahankan keteguhan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- e. Partisipasi dalam kelas: Berpartisipasi dalam kelas membantu siswa belajar secara terstruktur dan mendapatkan umpan balik dari teman dan guru.

Memahami dan mengelola langsung faktor-faktor internal dan eksternal ini secara efektif akan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satunya peran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Peran guru yang baik dan efektif adalah kunci berhasil seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing, mendorong, dan memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Adapun peran guru terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Guru sebagai Pengajar: Guru berperan penting dalam membantu siswa mengakses informasi dan merencanakan proses pembelajaran, termasuk dalam memahami Al-Qur'an. Meskipun ada berbagai sumber informasi seperti buku dan internet, guru tetap menjadi kunci dalam memandu siswa dalam memahami materi tersebut. Guru membantu menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa yang belum mereka ketahui. Dalam memberikan pengetahuan,

guru harus memastikan bahwa ia mengikuti pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Untuk efektif dalam mengajar, guru perlu memiliki strategi dan kreativitas, mengingat seseorang punya keadaan bermacam-macam. Selain itu, guru juga harus mendidik siswa dengan adab-adab mulia dan secara bertahap. Guru mengajarkan siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan Allah, melatih mereka untuk melakukan amalan baik secara tersembunyi maupun terang-terangan, dan mendorong mereka agar selalu jujur, ikhlas, dan menjaga niat yang lurus dalam setiap ucapan dan tindakan mereka. Selain itu, guru juga membimbing siswa agar selalu merasa diawasi oleh Allah SWT setiap saat. (Muhammad Jaka Samudra, 2023)

- b. Guru sebagai Pendamping: Pendidik berperan sebagai pendamping bagi siswa dalam mengatasi tantangan dalam memahami Al-Qur'an. Saat siswa menghadapi hambatan dalam membaca Al-Qur'an, pendidik bertugas untuk mengoreksi dan meningkatkan kemampuan bacaan siswa. Lebih dari sekadar mengajar, pendidik juga berfungsi sebagai mentor yang mengkomunikasikan nilai-nilai penting kepada siswa. Harapannya, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pendidikan dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan martabat manusia. Sebagai pendidik, pendidik memiliki tanggung jawab yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Selain menyampaikan pengetahuan, pendidik juga berupaya membentuk karakter siswa orang baik dan juga patuh terhadap petunjuk Allah SWT. Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru sebagai motivator: Pendidik memiliki peran krusial sebagai sumber inspirasi dan dorongan bagi siswa dalam menggali pemahaman serta belajar Al-Qur'an dengan semangat. Dengan

menunjukkan teladan positif, pendidik memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan akademik. Dorongan yang diberikan oleh pendidik meningkatkan antusiasme siswa dalam memahami Al-Qur'an lebih dalam. Selain itu, pendidik juga mengajarkan kepada siswa untuk menghargai adab dalam berkomunikasi dengan keluarga, pendidik, dan teman-teman mereka. Tidak hanya memberikan dorongan, pendidik juga berbagi cerita inspiratif sebagai model yang bisa dijadikan teladan oleh siswa. Ketika menghadapi siswa yang mungkin menunjukkan perilaku yang kurang pantas, pendidik akan mengingatkan mereka untuk menggunakan bahasa yang sopan dan berkomunikasi dengan adab yang baik.

- d. Guru sebagai pembimbing: Pendidik berfungsi sebagai mediator dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung, sehingga siswa termotivasi untuk mengeksplorasi Al-Quran sebagai bagian esensial dari Islam. Pendidik harus memiliki pemahaman tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan background agar mendapatkan capaian pendidikan. Pendampingan siswa diperlukan pengenalan dan memajukan keterampilan setiap individu. Sebagai mentor, pendidik bukan hanya menjadi sosok otoritatif, tetapi juga menjadi teladan yang positif dan dekat dengan siswa.
- e. Guru sebagai evaluator: Sebagai penilai, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan informasi dan data terkait efisiensi proses belajar-mengajar. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta untuk menilai kinerja pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang telah disusun.

Proses kemajuan dan kenaikan keterampilan pembacaan al-qur'an sebagai proses untuk mencakup pemahaman, pelafalan, dan implementasi makna yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Usaha

pendidik dalam menyampaikan konsep, menyediakan materi ajar atau alat bantu belajar, serta mencari solusi untuk setiap tantangan yang muncul merupakan bagian dari proses tersebut..

Beberapa tahapan perkembangan atau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akan didapatkan oleh siswa yaitu :

1. Pengenalan huruf hijaiyyah dengan memulai hafalan dan mengenal bentuk huruf-huruf hijaiyyah beserta bentuk, suara dan letaknya dalam kata. Dengan menghafal dan mengenal terlebih dahulu maka siswa akan terbiasa dalam membaca.
2. Pengenalan hukum tajwid yang merupakan aturan-aturan dalam membaca untuk mengatur pengucapan dan penulisan huruf-huruf Al-Qur'an untuk dibaca dengan baik dan benar.
3. Siswa membaca dengan menggunakan harakat yang dilakukan setelah siswa mempelajari tajwid dengan baik karena melibatkan pengucapan huruf dengan benar.
4. Memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung didalamnya. Guru dapat membimbing siswa untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka memahami pesan yang disampaikan. Dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Program Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) di Bamrung Islamic School di Phattalung, Thailand Selatan memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengedukasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, memahami isinya, dan prinsip-prinsip tajwid. Semua siswa di sekolah ini memulai belajar Al-Qur'an dari juz amma atau juz 30. Proses belajar dimulai dengan pendidik membacakan ayat Al-Qur'an yang diikuti oleh semua siswa. Proses ini diulang untuk memastikan siswa dapat fokus pada ayat-ayat selanjutnya.

Kemudian, pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca surah pilihan mereka dengan bimbingan pendidik. Melalui ini, pendidik dapat mengidentifikasi kesulitan dan kesalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu, pendidik menjelaskan ayat-ayat yang telah dibaca

dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Proses belajar Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada waktu pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan di luar jam belajar.

Tujuannya adalah agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan waktu di kelas, waktu yang tersedia akan terbatas. Oleh karena itu, Bamrung Islamic School di Phattalung mewajibkan setelah jam pelajaran atau pada malam hari setelah shalat Maghrib dan Isya. Dengan demikian, peran pendidik di Bamrung Islamic School di Phattalung sangat esensial dalam peningkatan keterampilan murid.

## **KESIMPULAN**

Dalam proses mempelajari Al-Qur'an, ada dua hal untuk mempengaruhi, yaitu pengaruh dalam dan luar. Pengaruh dalam melibatkan semangat belajar, niat yang tegas, ketekunan, kesabaran, pemahaman tajwid, keahlian Bahasa Arab, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bantuan pendampingan. Sementara itu, aspek eksternal meliputi bimbingan dari pendidik, teknologi yang mendukung, situasi belajar, dukungan keluarga dan teman, serta sumber belajar seperti buku dan materi ajar.

Peran pendidik sangat penting dalam proses belajar Al-Qur'an. Tanpa pendidik, efektivitas dari kedua aspek tersebut dapat menurun. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pendorong semangat, dan penilai untuk siswa. Saat siswa melakukan kesalahan, pendidik bertanggung jawab untuk memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan.

Dalam Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) di Bamrung Islamic School di Phattalung, Thailand Selatan, peneliti menelaah peran pendidik dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pendidik berfungsi sebagai pendorong semangat dan

pembimbing siswa dalam memahami dan menguasai Al-Qur'an. Siswa dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, tajwid, harakat, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an untuk memudahkan proses belajar.

Program KKN di Bamrung Islamic School menekankan pembimbingan murid untuk pembacaan al-qur'an serta memahami tajwid. murid memulai belajar al-qur'an dari juz amma atau juz 30. Pendidik melantunkan ayat dan disertai murid. Proses ini diulang berulang kali untuk memastikan pemahaman dan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, peran pendidik di Bamrung Islamic School sangat esensial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achadah, A., & Mulyati, E. D. (2020). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>
- Aisy, I. R., & Asmahanah, S. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. 6(2), 155–162.
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. 1(1), 1–4.

- Fitriani, D. I. (2020). *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam bandung*. 5, 15–30.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79.  
<https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Handayani, I. N., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2018). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. 2, 103–114.
- Hanafi, I., Karimah, U., & Shofiyah, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 23(02), 212-229.
- Karanglewas, K., & Banyumas, K. (2023). 1 , 2 1,2. 09, 672–679.
- Khayr, S., Ibane, A., Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 124–131.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677-1693.
- Membaca, K., Quran, A., & Pendahuluan, A. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru*. 2(2), 46–61.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97-110.

- Nugraheni, R., & Yogyakarta, M. S. (2021). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta. 04*, 194–207.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Paulina, P., & Janrosi, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7642>
- Pendidikan, J., Guru, P., Masalah, M., & Membaca, K. (2022). *Peran Guru Al- Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al - Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa. 2*, 315–322.
- Pendidikan, J., & Indonesia, I. (2019). *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani Fenty Sulastini Universitas Ibrahimy Universitas Ibrahimy. 4*, 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23.
- Putri, U. H. (2019). *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yg3an>
- Rasita, I., & Ginting, N. (2023). *JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 339-347 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*

*Research & Learning in Faculty of Education Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. 4, 339–347.*

Religious, I., & Teachers, E. (n.d.). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SUMBER BELAJAR Islamic Religious Education Teachers And Learning Resources : Roles In Overcoming Students ' Difficulties In Reading The Quran* بلاطلا بلد بمركلان أرقلاء ءارق تباوعص لسع . 229–212 . بلغتلا في لمعتلا رداصمو ءينيدا .

Saiddaeni, S., Saputra, E. B. N., Dardiri, M. A., & Zulfandika, A. A. (2023). Studi Literatur: Adab Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Kitab KH. Hasyim Asy'ari dan Naquib Al-Attas di Era Digital. *An Naba*, 6(2), 175-197.

Suriah, M. (n.d.). *Metode Yanbu ' a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. 3(November 2018), 291–299.*

Yana, R. F., Syawaluddin, F. A., Sagala, A. H., & Siagian, T. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran. 4(2).*